

Analisis Keuntungan Industri Kecil

Roti Allen di Kelurahan Tinoor satu Kecamatan Tomohon Utara

Liberty. A. Kaparang / 070 314 089 **

ABSTRAK

Liberty Kaparang. *Analysis of Advantage of Small Industry “Allen” Bread.* (Under Guidance of **Grace. A.J. Rumagit**, as Chairman ; **Ribka. M. Kumaat** ; **Ellen. G. Tangkere** as members.

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis berapa keuntungan yang diterima dalam industri roti allen di Kelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon Utara dalam satu kali produksi. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 3 bulan dan data yang dikumpulkan berupa data primer yang diambil langsung dari pemilik industri roti allen yang berada di kelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang didapat oleh industri kecil ini dalam sekali produksi adalah Rp. 2.899.509 , dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan yaitu Rp 2.300.491 dari rata-rata produksi roti sebanyak 4000 bungkus dengan harga Rp.800 dan Rp.1800.

Analisis Revenue Cost Ratio menunjukkan bahwa industri roti allen yang berada di kelurahan tinoor, R/C nya sebesar 2,2 yang berarti rasionya lebih besar dari satu. Pada industri roti ini, penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan untuk digunakan pada produksi selanjutnya.

ABSTRACT

Liberty Kaparang. *Analysis of Advantage of Small Industry “Allen” Bread.* (Under Guidance of **Grace. A.J. Rumagit**, as Chairman ; **Ribka. M. Kumaat** ; **Ellen. G. Tangkere** as members.

Agricultural and industrial sectors are the two sectors that play an important role in the Indonesian economy. As a mainstay in economic development, the sector is expected to contribute in improving the equitable and income for the community.

The objective of this research is to analyze how the benefits received in the

“Allen” bakery industry in Tinoor Village, North Tomohon Sub District in one process of production. The research conducted for approximately three months, and the data collected in the form of primary data were taken directly from the owner of the “Allen” bakery industry in Tinoor village, North Tomohon Sub District.

The research result showed that the average profit made by small industries in one process of production was Rp. 2,899,509, with an average cost of Rp 2,300,491 from an average of 4,000 packs of bread production at a price of Rp 800 and Rp.1800.

Revenue Cost Ratio Analysis showed that the “Allen” bakery industry in Tinoor village its R/C was 2,2 or it's ratio was greater than one or the industry obtained profit. In this bread industry, the revenue was greater than cost, therefore the industry could get profit the use for the next production.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan usaha disektor pertanian dan industri perlu didorong dan dibina menjadi suatu usaha yang berkembang, sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu juga dengan adanya

pengembangan usaha dapat memberikan perluasan lapangan kerja serta mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan berbagai komponen untuk memenuhi keperluan masyarakat dan permintaan pasar, dalam upaya memperkokoh perekonomian nasional.

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat. (Soekartawi, 2001).

Pertanian yang merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunannya harus dilakukan secara matang sejalan dengan pengembangan sektor industri dan jasa yang menjadi pendukung sehingga tidak terjadi kepincangan dalam perekonomian. Sektor pertanian yang handal merupakan syarat bagi pengembangan sektor industri dan jasa. Pengamatan empiris menunjukkan landasan menuju pembangunan ekonomi berkelanjutan yang digerakan oleh sektor industri dan jasa setelah didahului oleh kemajuan disektor pertanian (Priyarsono, 2005).

Melalui pengembangan industri yang terkait dengan pertanian diharapkan pendapatan dan kesejahteraan petani maupun pengusaha industri dapat meningkat lebih cepat, dan pada akhirnya ketimpangan distribusi kesejahteraan yang selama ini dapat dikurangi. Alternatif dalam pembangunan sektor industri adalah pembangunan industri kecil yang didalamnya menyangkut industri rumah tangga dan kerajinan rakyat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar keuntungan yang diperoleh dari industri roti allen dalam 1 kali produksi

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis berapa keuntungan yang diterima dalam industri roti allen di Kelurahan Tinoor Kec. Tomohon Utara dalam satu kali produksi.

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai industri kecil roti allen, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan usaha dalam

rangka mencapai keuntungan yang maksimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai dari bulan juli sampai dengan bulan september 2014. Lokasi penelitian di Kelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan roti allen di Kelurahan Tinoor satu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Data yang diambil dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik usaha roti. Data yang ada berupa data primer yang diperoleh dengan teknik wawancara langsung kepada pemilik usaha dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi

Yaitu jumlah produksi roti yang dihasilkan dalam industri ini

2. Harga harga jual dari produksi roti yang dihasilkan
3. Biaya Produksi

Yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan Roti setiap kali produksi yang terdiri dari :

a) Biaya tetap

- Lahan
Pengukuran nilai lahan yang didasarkan kepada kemampuan lahan secara ekonomis
- Listrik
Yaitu besar biaya yang dikeluarkan dalam pemakaian listrik dalam proses produksi
- Pajak
Yaitu pajak industri yang didapat dan pajak bumi dan bangunan
- Bangunan
adalah konstruksi bangunan industri pengolahan roti terhadap umur ekonomis bangunan tersebut
- Penyusutan alat

Yaitu nilai penyusutan selama 1 tahun dari alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan roti. Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau *straight line method*

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b) Biaya variabel

- Biaya transportasi
Yaitu biaya yang digunakan untuk memasarkan roti dan biaya pembelian bahan untuk pembuatan roti
- Biaya bahan baku
Bahan baku utama yaitu Tepung terigu, mentega, gula, telur, ragi, coklat, keju, kacang, meises, dan bumbu roti
- Biaya tenaga kerja
Yaitu upah tenaga kerja dalam satu kali proses produksi
- Biaya tambahan

Biaya pembantu dalam proses industri ini yaitu berupa kantong plastik, air, dan gas elpiji

4. Penerimaan

Yaitu perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)

5. Keuntungan

Yaitu nilai yang diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)

3.4 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk variabel dan dianalisis secara deskriptif. Dan kemudian akan diukur dengan rumus Analisis Revenue Cost (R/C). Untuk mengukur benar keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Profit (Keuntungan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Coast (Total Biaya)

$$TR = Q \cdot Pq$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

Pq = Harga tiap satuan produk

$$TC = FC + VC$$

TC (*Total Revenue*) = Total Biaya

FC (Fixed cost) = Biaya Tetap

VC (variabel Cost) = Biaya Variabel

Kemudian untuk mengetahui apakah industri roti ini menguntungkan atau tidak dapat digunakan rumus :

$$a = R/C \\ = (Py \cdot Y) / (FC + VC)$$

Apabila : R/C = 1, berarti industri ini tidak untung atau rugi

R/C < 1, berarti industri ini rugi

R/C > 1, berarti industri untung

Dimana : a = Revenue Cost Ratio

R = Revenue / Penerimaan

C = Cost / Biaya

Output Price / Harga
Output
 $Y = \text{Output}$
Fixed Cost / Biaya
Variabel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Gambaran Umum Kelurahan Tinoor Satu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

4.1.1 Keadaan Topografi dan Geografi

Kelurahan Tinoor satu adalah bagian wilayah administrasi Kecamatan Tomohon Utara dengan batas –batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tinoor Dua
- Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Malalayang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kinilow
- Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan

Letak Kelurahan Tinoor Satu dengan pusat pemerintahan kota sebagai berikut :

- Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan adalah 6 km, waktu tempuh dengan menggunakan kendaraan umum adalah 15 menit.
- Jarak tempuh ke Ibu Kota Tomohon adalah 6 km, waktu tempuh dengan menggunakan kendaraan umum adalah 15 menit
- Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi adalah 17 km, waktu tempuh dengan menggunakan kendaraan umum adalah 25 menit.

Dengan ketersediaan kendaraan umum setiap saat / hari.

4.2 Deskripsi Umum Industri Kecil Roti Allen

Industri roti allen ini berdiri pada tahun 2008, industri ini letaknya berada dikelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, awal mula industri ini hanya coba-coba dan dengan bekal dengan pelatihan dasar ibu Ellen Rangan mendirikan industri ini dengan melihat peluang bisnis yang baik dari usaha ini, karena dikelurahan Tinoor belum ada industri sama seperti ini sehingga tidak ada kendala dalam produksinya, dan dengan

harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Industri ini bisa dikatakan mempunyai konsumen kelas menengah kebawah, dan dalam proses produksi ini menghasilkan beberapa macam roti dengan berbagai rasa antara lain coklat, kacang, keju, mocca. Begitupun juga harga dari roti ini terdiri atas 2 harga jual menurut ukurannya, yaitu Rp. 800,- untuk yang ukuran kecil dan Rp. 1800,- yang berukuran lebih besar

Dalam menjalankan usahanya, pemilik dari industri ini menjadi pengelola maupun manajer dari industri roti ini

4.3 Produksi, Harga, Penerimaan dan Keuntungan

4.3.1 Produksi

Pada dasarnya perusahaan dalam meningkatkan produksinya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diterimanya. Hasil produksi yang diperoleh dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. produksi rata-rata roti yaitu sebanyak 4.000 bungkus yang

4.4 Harga Jual

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam satu produk tertentu. Untuk harga satu bungkus roti terbagi atas dua yaitu Rp.800 /Bks untuk roti

yang berukuran kecil dan Rp. 1.800 /Bks untuk roti yang berukuran besar.

4.5 Biaya Produksi Usaha Roti

Biaya adalah pengeluaran dalam proses produksi yang tidak dapat dihindarkan. Biaya mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan setiap usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu sangat menentukan besar harga dan produk yang dihasilkan.

Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan roti dalam satu kali produksi .komponen biaya terbagi antar biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini yang dihitung adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan roti, lahan/tanah, bangunan, pajak yang terdiri atas pajak bumi dan bangunan dan pajak industri, dan listrik. Sedangkan komponen biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya bahan transportasi dan biaya tenaga kerja dan biaya penolong.

4.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi, dalam penelitian ini biaya tetap yang dihitung adalah biaya Lahan/ tanah,

bangunan, pajak, listrik, dan alat yaitu penyusunannya.

Tabel 4.4 Biaya Tetap Industri Roti Allen Dalam Sekali Proses Produksi

Biaya Tetap	Biaya (Rp)
Lahan	41666,6
Bangunan	11,1
Pajak bumi dan bangunan	26,3
Pajak industri	833,3
Listrik	500
Penyusutan alat	12654
TOTAL BIAYA	55691

Sumber : Data Primer, 2014

4.5.1.1 Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebagai sumber daya alam, lahan merupakan objek yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lahan dalam penelitian ini yaitu didasarkan kepada kemampuan lahan secara ekonomis sehingga dimasukan dalam perhitungan biaya tetap. Biaya lahan dari industri ini adalah Rp.41666,6 /hari

4.5.1.1 Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebagai sumber daya alam, lahan merupakan objek yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lahan dalam penelitian ini yaitu

didasarkan kepada kemampuan lahan secara ekonomis sehingga dimasukan dalam perhitungan biaya tetap. Biaya lahan dari industri ini adalah Rp.41666,6 /hari

4.5.1.2 Bangunan

Bangunan merupakan salah satu faktor penting dalam industri sehingga nilai ekonomis dari bangunan ini diperhitungkan juga dalam pengukuran biaya tetap dan dari hasil ini nilai ekonomis bangunan ini yaitu Rp 11.1 /hari

4.5.1.3 Pajak

Dalam biaya tetap ini juga yang dihitung yaitu biaya pajak dimana pajak yang dihitung dalam penelitian ini terdiri atas 2 yaitu pajak bumi dan bangunan dan pajak perusahaan atau pajak industri, besarnya pajak bumi dan bangunan yaitu sebesar Rp.9500 /tahun sedangkan besarnya pajak industri ini adalah Rp. 1.500.000-, tapi dibayarkan dalam 5 tahun sekali.

4.5.1.4 Listrik

Dalam proses pembuatan roti ini juga menggunakan listrik sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses ini wajib dihitung dan dimasukan dalam biaya, dan dalam industri roti ini memakai kurang lebih

setengah dari biaya pemakaian listrik dan biaya rata-rata pemakaian listrik industri ini adalah Rp. 500 /hari

4.5.1.5 Alat

Penyusutan alat merupakan biaya yang perlu dimasukkan kedalam perhitungan biaya tetap. Biaya penyusutan alat yaitu pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses berlangsung. Penyusutan yang dihitung adalah umur teknis alat berdasarkan pemakaian alat-alat produksi milik sendiri. Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5 Rata-rata Biaya Penyusutan Alat-alat Produksi Pembuatan Roti

Alat – alat yang digunakan dalam produksi	Penyusutan (Rp)
Mesin adonan	6666,6
Oven	5555,5
Baki	69,4
Keranjang	62,5
Rol roti	50
Mesin press plastic	250
Total Penyusutan	12.654

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penyusutan peralatan dalam produksi

pembuatan roti adalah Rp. 12.654 Penyusutan alat-alat produksi yang digunakan dipengaruhi oleh umur teknis, harga barang modal dan nilai sisa.

4.5.2 Biaya Variabel / biaya tidak tetap (VC)

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. dalam biaya variabel ini yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan biaya bahan tambahan atau biaya penolong.

Tabel. 4.6 Rata-rata Biaya Variabel Produksi Roti Dalam Sekali Proses Produksi

Biaya-Biaya Produksi	Total rata-rata biaya(Rp)
Biaya Bahan Baku	1.428.800
Biaya Tenaga Kerja	800.000
Biaya Transportasi	32.500
Biaya Tambahan	271000
Total Biaya Variabel	2.532.300

Sumber: Data Primer 2014.

Tabel ini memperlihatkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam proses pembuatan roti yaitu biaya bahan baku untuk pembuatan roti dengan rata-rata

biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.428.800-, dan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 2.532.300-,

4.5.2.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam proses pembuatan roti ini merupakan salah satu komponen biaya produksi yang diperhitungkan ,biaya bahan baku dalam pembuatan roti ini meliputi Tepung terigu, mentega, gula, ragi, telur, coklat, keju, kacang, bumbu roti, meises. Dengan rincian sebagai berikut ::

Tabel 4.7 Rata-rata Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Satu Kali Produksi Roti

Bahan baku	Biaya (Rp)
Terigu	Rp. 760.000
Mentega	Rp. 165.000
Gula	Rp. 232.800
Telur	Rp. 13.500
Ragi	Rp. 22.500
Coklat	Rp. 60.000
Keju	Rp 50.000
Kacang	Rp. 22.000
Meises	Rp. 28.000
Bumbu Roti	Rp. 75. 000
Total	Rp. 1.428.800

Sumber : Data Primer 2014

Jadi, dari tabel diatas besarnya biaya dalam pembelian bahan baku dalam satu kali proses pembuatan roti adalah Rp. 1.428.800

4.5.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Dalam industri pembuatan roti ini menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga,dan dalam pembayaran gaji baik luar maupun dalam keluarga adalah sama. biaya tenaga kerja ini diperhitungkan dalam komponen biaya produksi. Harga yang dibayarkan untuk tenaga kerja yaitu Rp. 80.000 / orang/hari, dengan 10 pekerja yang berarti total biaya tenaga kerja dalam sekali produksi adalah Rp. 800.000

4.5.2.3 Biaya Transportasi

Dalam memasarkan hasil produksi ini tentunya memerlukan alat transportasi agar usaha ini tetap berjalan dan dalam memasarkannya alat transportasi yang digunakan berupa sepeda motor, dan dalam proses ini berarti memerlukan biaya sehingga diperhitungkan dalam komponen biaya produksi. Dalam sehari untuk memasarkan produk roti ini menggunakan 2 buah sepeda motor masing-masing menggunakan bensin dengan rincian motor pertama menggunakan rata-rata 2 liter/hari dalam proses pemasaran roti berarti mengeluarkan biaya Rp.13.000 /hari

sedangkan motor yang satunya lagi karena lebih besar dari motor pertama sehingga rata-rata menggunakan bensin 3 liter/hari sehingga biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 19.500 /hari jadi total biaya pengeluaran transportasi adalah Rp. 32.500 /hari

4.5.2.4 Biaya Bahan Tambahan/ penolong

Dalam proses ini biaya bahan tambahan juga diperhitungkan, dan biaya tambahan yang dihitung dalam pembuatan roti ini adalah biaya pembelian gas elpiji berjumlah Rp. 126.000-, dan menggunakan air ukuran 19 liter berharga Rp. 5.000 dan pembelian kantong plastik untuk pembungkus roti yaitu senilai Rp. 140.000, jadi total biaya tambahan adalah Rp. 271.000

Tabel 4.8 Total Biaya dalam Proses Pembuatan Roti Allen Dalam Sekali Produksi

Biaya	Besar Biaya
Biaya Tetap (FC)	55.691
Biaya Variabel (VC)	2.532.300
Total Biaya	2.587.991

Sumber : Data Primer, 2014

4.6 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual yang berlaku. Dalam kegiatan usaha, perusahaan selalu

meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan berkaitan erat dengan volume produksi dan harga jual, oleh karena itu penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi.

Tabel 4.9 Total Penerimaan dari Proses Produksi Roti Allen di Kelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon

Harga Jual (Rp)	Produksi (bungkus)	Penerimaan (Rp)
800	2000	1.600.000
1800	2000	3.600.000
TOTAL PENERIMAAN		5.200.000

Sumber : Data Primer, 2014

Jadi rata-rata penerimaan usaha roti allen ini dalam sekali produksi adalah sebesar Rp. 5.200.000,-

4.7 Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga semakin tinggi

produksi dengan biaya semakin kecil dan harga akan mempengaruhi keuntungan.

Keuntungan industri roti allen dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10 Total Keuntungan Industri Roti Allen di kelurahan Tinoor dalam sekali proses produksi

Penerimaan (Rp)	5.200.000
Biaya (Rp)	2.587.991
Keuntungan (Rp)	2.612.009

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp. 2.612.009,-. Dari table ini dapat dilihat bahwa usaha ini dapat menambah pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

4.8. Analisis Revenue Cost Ratio

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan *Analisi Revenue Cost Ratio* (R/C ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, ratio yang yang menjadi parameternya adalah nilai $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, nilai $R/C < 1$ berarti usaha rugi, nilai $R/C > 1$ berarti usaha untung. Nilai R/C industri roti allen

dikelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon Utara dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.11 R/C Industri Rumah Tangga Roti Allen di Kelurahan Tinoor Satu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Penerimaan	5.200.000
Biaya	2.587.991
Keuntungan	2.612.009
R/C Ratio	2,0

Sumber : Data Primer 2014

Dari Tabel ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata R/C dari produksi roti ini menunjukkan angka lebih dari satu. Nilai R/C dari Industri roti ini adalah Rp. 2,0. Maka usaha roti ini berhasil dan menguntungkan dan baik untuk terus berproduksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha roti allen di kelurahan Tinoor Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon ini menguntungkan. Industri roti allen ini mengeluarkan biaya rata-rata dalam sekali produksi Rp. 2.300.491,- dengan rata-rata penerimaan Rp. 5.200.000,- dan mendapatkan keuntungan rata-rata Rp 2.899.509,- dalam sekali produksi. dan jika

menggunakan R/C cost revenue menjadi 2,2 yang berarti industri ini menguntungkan dan wajib dipertahankan.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang didapat, maka pengembangan industri ini perlu meningkatkan kualitas produk sehingga konsumen lebih tertarik dengan roti ini, dan proses pembuatan roti harus lebih diefektifkan agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, dan juga industri ini perlu meningkatkan skill pekerja sehingga proses produksi bisa berjalan lancar dan industri ini juga perlu diperhatikan oleh pemerintah agar industry ini dikenal oleh masyarakat dan boleh berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1993 *Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Indonesia*. BPK. CV. Harapan Jaya. Jakarta
- Aliza. 2011. *Jenis-Jenis Roti*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Anonim. 2009. *Simposium nasional Agroindustri I*, Jurusan Teknologi industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Assauri. S. 1999. *Manajemen Produksi*. FEUI. Jakarta.
- Bambang S. dan Kartasapoetra, 1992. *Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi*. RinekaCipta. Jakarta.
- Boediono, 1993. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta.
- Kartasapoetra, 1995. *Pengembangan Industri Kecil*. Jakarta :Indeks
- Kotler, 2001. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Prehalindo.
- Mulyadi, 1992. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta
- _____, 2000. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Purwadaria. 2012. *Investasi Roti*. Jakarta : PT Media Boga Utama.
- Priyarsono, 2005. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi, 1990, *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____, 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

_____, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.